

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran ialah sesuatu proses yang sangat diperlukan serta berarti dalam kehidupan manusia, proses di mana manusia meningkatkan keahlian dirinya supaya bisa mengalami seluruh kasus yang timbul pada diri manusia itu sendiri. “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (Undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Tempat dalam melaksanakan pendidikan formal yaitu salah satunya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dalam proses pendidikan di SMK pendidik dan peserta didik merupakan hal utama pada proses pendidikan. Pada hal ini pendidik harus mampu membimbing, mengarahkan, dan mengukur kemampuan peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat mencapai hasil terbaik. Oleh karena itu pendidik harus mampu memahami secara penuh mengenai materi yang diajarkan dan memilih metode pembelajaran dengan tepat, guru juga dituntut dapat menilai tingkat keberhasilan peserta didik menguasai materi yang diajarkan, sehingga pendidik dapat mengevaluasi proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai tujuan pembelajaran.

Asesmen pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Asesmen pada dasarnya merupakan rangkaian pendidik dalam menilai proses, perkembangan, dan hasil belajar untuk mengambil keputusan mengenai pencapaian tujuan belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. “Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik” (Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan).

Standar asesmen belajar peserta didik sendiri diatur dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian “Pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik”. Asesmen hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan standar penilaian menurut Bloom (dalam Arikunto, 1990, hlm. 131) harus mencakup 3 aspek kompetensi, yaitu aspek psikomotor (keterampilan), aspek kognitif (pengetahuan) dan aspek afektif (sikap). Hal ini juga di perkuat dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 pasal 3 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan menyatakan “ruang lingkup asesmen hasil belajar peserta didik meliputi kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dilakukan secara seimbang sehingga dapat mengukur tingkat kompetensi setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditentukan”.

Proses asesmen hasil belajar peserta didik di sekolah kejuruan harus dilaksanakan pada seluruh aspek kompetensi peserta didik agar hasil asesmen dapat bermakna bagi peserta didik, baik untuk memasuki dunia kerja ataupun melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan kejuruan adalah untuk meningkatkan ketakwaan, potensi, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk dapat mengembangkan sikap profesional, hidup mandiri serta dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 tahun 2019 pasal 1 yang menyatakan “Standar kompetensi lulusan dan pelatihan yang selanjutnya disebut standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan”. Kompetensi merupakan gabungan antara aspek pengetahuan (kognitif), aspek keterampilan (psikomotor), dan aspek sikap (afektif) yang tercermin kan melalui perilaku kinerja yang dapat diamanati, diukur, dan dievaluasi. Kompetensi dalam beberapa literatur dibedakan jadi dua jenis, ialah kompetensi *soft skill* ataupun tipe kompetensi yang

berhubungan erat dengan keahlian mengelola proses pekerjaan, dan membangun ikatan serta interaksi dengan individu yang lain. Kedua ialah kompetensi *hard skill* ataupun tipe kompetensi yang berhubungan erat dengan keahlian teknis ataupun fungsional pekerjaan (Rahma, 2018, hlm. 14).

Asesmen kinerja ialah salah satu wujud evaluasi yang berupaya mengukur kompetensi partisipan didik yang tidak cuma mengukur dari aspek kognitif saja, tetapi aspek psikomotornya. Asesmen kinerja dalam memperhitungkan tingkatan kompetensi partisipan didik mengaitkan partisipan didik bersangkutan dalam sesuatu aktivitas yang menuntut partisipan didik buat menampilkan keahlian ke ahlian kerja maupun berkreasi menimpa produk tertentu bagaikan perwujudan dari kemampuan aspek pengetahuan.

Asesmen kinerja dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara efektif, karena terdapat tuntutan kompetensi hasil belajar peserta didik yaitu hasil perolehan dari kegiatan praktik yang berupa nilai praktik (Susila, 2012, hlm.5). Kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan asesmen kinerja salah satunya adalah praktikum pada mata pelajaran perawatan mesin kendaraan ringan.

Mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan ringan merupakan salah satu pembelajaran penting dan harus dikuasai oleh peserta didik sekolah kejuruan dan sebagai kompetensi keahlian yang dapat menunjang kemampuan peserta didik dalam melakukan pekerjaan kejuruan jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Pembelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan ini diajarkan dengan harapan dapat memberikan pemahaman dan keterampilan bagi peserta didik sebagai modal nantinya bekerja pada dunia industri khususnya dalam otomotif.

Beberapa guru berpendapat mengenai permasalahan pendidik dalam menilai kinerja peserta didik yaitu (1) Instrumen faktual yang digunakan belum memenuhi persyaratan validitas dan reabilitas, (2) kurangnya pengetahuan pendidik dalam melakukan asesmen kinerja peserta didik yang dibuktikan dengan tidak adanya instrumen penilaian kinerja.

Suhartini (2015) mengemukakan pendapat mengenai permasalahan pendidik dalam melakukan asesmen kinerja peserta didik yaitu (1) asesmen kinerja dilaksanakan hanya sebatas penggunaan tes tertulis dan laporan praktikum (2)

masih banyak pendidik melakukan asesmen secara tradisional yang hanya menilai dari aspek kognitif tanpa menilai aspek lainnya, serta (3) penilaian praktikum belum menggunakan instrumen asesmen kinerja melainkan hanya dengan menggunakan laporan praktikum saja.

Hasil penelitian Suprananto (2014, hlm. 5) menyatakan berbagai kendala dan kesulitan yang dihadapi pendidik dalam melakukan asesmen yaitu (1) penyusunan perencanaan penilaian sikap dan keterampilan, (2) keterbatasan dalam menerapkan beberapa teknik penilaian untuk semua Kompetensi Inti (KI), (3) kesulitan dalam melakukan tindak lanjut dari hasil asesmen, serta (4) kesulitan dalam mendeskripsikan hasil asesmen termasuk menuangkan ke dalam rapor.

Hal inilah, yang menjadikan dasar dari penulis sehingga ingin berupaya mengembangkan instrumen asesmen kinerja kompetensi keterampilan. Selain itu, pada program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Pekerja Umum khususnya pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan menggunakan instrumen asesmen lama dan beberapa ada yang sudah tidak ada, sehingga proses belajar mengajar dilaksanakan berdasarkan instruksi lisan dari pendidik untuk menunjang proses berlangsungnya pembelajaran. Selaras dengan hal tersebut, penulis mencoba mengadakan penelitian mengenai pengembangan instrumen asesmen agar mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran serta mempermudah pendidik dalam mengukur tingkat kemampuan peserta didik. Pengembangan instrumen asesmen kinerja ini disesuaikan dengan mengacu pada pembelajaran berbasis proyek sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Sehingga judul penelitian yang diangkat oleh penulis yaitu **“Pengembangan Instrumen Asesmen Kinerja Kompetensi Keterampilan Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Selaras dengan pemaparan di latar belakang yang telah di paparkan, penelitian ini dilakukan untuk menjawab dari rumusan masalah “Bagaimana pengembangan instrumen asesmen kinerja kompetensi keterampilan pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan?”. Dari

rumusan masalah tersebut, kemudian dapat diuraikan menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah langkah-langkah dalam mengembangkan instrumen asesmen kinerja kompetensi keterampilan pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan?
2. Bagaimana kelayakan instrumen asesmen kinerja kompetensi keterampilan pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipetakan sebelumnya, tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Melakukan langkah-langkah pengembangan instrumen asesmen kinerja kompetensi keterampilan pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan.
2. Mengetahui kelayakan instrumen asesmen kinerja kompetensi keterampilan pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan

1.4 Manfaat

Harapan penulis dari penelitian ini adalah bisa memberikan dampak baik dan mampu digunakan dalam melakukan asesmen hasil belajar kompetensi keterampilan peserta didik pada pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan yang tepat dan sesuai.

1. Manfaat dari segi teoritis, yakni bahwa hasil penelitian mengenai pengembangan asesmen kinerja kompetensi keterampilan pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan, diharapkan bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi setiap pendidik dalam memilih dan menggunakan instrumen asesmen kinerja kompetensi keterampilan pada saat melakukan penilaian hasil belajar aspek keterampilan peserta didik.
2. Manfaat dari segi praktis, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi kepada para pendidik dalam melakukan pertimbangan instrumen asesmen kinerja kompetensi keterampilan peserta didik sehingga dapat

menggunakan instrumen penilaian yang tepat dan dapat mengukur ketercapaian peserta didik secara valid dan sesuai.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini adalah bagian awal dalam proses penelitian yang berisikan berkenaan dengan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II ini berisikan berkenaan dengan landasan teori yang mendukung penelitian sesuai dengan topik yang akan dibahas, tentang dasar teori asesmen, asesmen kinerja dan pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III ini membahas berkenaan dengan langkah-langkah penulis dalam mengumpulkan data, mengolah data, dan penafsiran data sehingga mampu menjawab permasalahan yang dihadapi.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini berisikan berkenaan dengan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis penafsiran data sehingga menghasilkan jawaban dari masalah penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab V ini meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diungkap pada bab sebelumnya, implikasi dari hasil penelitian, serta rekomendasi untuk pengembangan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.